

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI merupakan satu-satunya makanan dan minuman yang diperlukan bayi hingga ia berusia 6 bulan. ASI merupakan makanan bergizi dan berenergi tinggi yang mudah dicerna. ASI mempunyai bahan-bahan yang bisa membantu menyerap nutrisi. ASI eksklusif merupakan anugerah ASI sedini mungkin setelah melahirkan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberi makan dan minuman. makanan lain (termasuk jus jeruk, madu serta air gula hingga bayi berumur 6 bulan (Wulandari et al., 2022).

Keunggulan ASI sebagai nutrisi bayi telah banyak di pelajari dan dibuktikan oleh para peneliti sehingga organisasi Kesehatan global (WHO) merekomendasikan ASI eksklusif buat bayi sampai umur 6 bulan kemudian dilanjutkan bersama makanan pendamping ASI sampai bayi berumur dua tahun atau lebih. Meskipun demikian angka menyusui eksklusif di Indonesia sesuai informasi lapangan mencapai 32% dan bayi yang dilahirkan di fasilitas Kesehatan cenderung diberi susu formula (Mayasari, 2022).

Menurut penelitian (Sheila 2022), Berdasarkan data yang diperoleh dari UNICEF, pada tahun 2022 diperkirakan sekitar 44% bayi baru lahir diseluruh dunia diberikan ASI eksklusif pada 6 bulan pertama kehidupan mereka. Angka ini masih belum mencapai target yang diharapkan oleh UNICEF yaitu sebesar 90%. Menurut profil kesehatan Indonesia pada tahun 2021, menunjukkan bahwa hanya 52,5% dari 2,3 juta bayi diberikan ASI eksklusif di Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif mengalami penurunan dari tahun 2019 yaitu sebesar 64,5%. Adapun target nasional pemberian ASI eksklusif yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah sebesar 80%. Berdasarkan angka ketercapaian ASI eksklusif tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian ASI eksklusif baik di seluruh dunia maupun di Indonesia masih dibawah target yang diharapkan.

Berdasarkan Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2021 yaitu sebesar 56,9 %. provinsi jawa tengah mencapai 67,4%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada

Provinsi Nusa Tenggara Barat (82,4%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Maluku (13,0%). Terdapat lima provinsi yang belum mencapai target program tahun 2021, yaitu Maluku, Papua, Gorontalo, Papua Barat, dan Sulawesi Utara (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan data dari profil jawa tengah kabupaten semarang termasuk dalam ketiga kabupaten/kota dengan presentase jumlah bayi yang diberi asi eksklusif terendah secara berurutan pertama kabupaten pemalang, kabupaten pekalongan dan kabupaten semarang pada tahun 2018 kabupaten semarang merupakan wilayah terendah ke 3 dari seluruh kabupaten/kota di jawa tengah dengan presentasi jumlah bayi yang diberi ASI tahun 2018 sebesar 50.7% (Guanabara et al., n.d.2018).

Berdasarkan laporan puskesmas tahun 2022 pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di kota semarang telah mencapai target renstra kota semarang (65,60%) (Dinkes Kota Semarang, 2022).

Keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif dapat memberikan manfaat kesehatan yang besar bagi bayi dan ibu. ASI eksklusif memberikan nutrisi yang tepat dan perlindungan dari penyakit serta infeksi. Selain itu, memberikan ASI eksklusif juga dapat memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi. Bayi membutuhkan nutrisi yang adekuat untuk pertumbuhannya, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh proses tumbuh kembangnya. ASI merupakan cairan biologis kompleks yang mengandung semua nutrien yang diperlukan pertumbuhan berat badan bayi. Sifatnya yang sangat mudah diserap oleh tubuh bayi, menjadikan nutrisi utama yang paling memenuhi persyaratan untuk pertumbuhan berat badan bayi (Soetjiningsih, 2008) dalam penelitian (Siregar & Ritonga, 2020).

Produksi ASI yang kurang menyebabkan ibu akan mengalami proses menyusui mengalami kesulitan terutama diawal selesainya kelahiran, Keluhan yang dialaminya yakni minimnya ASI yang diproduksi dihari pertama kelahiran sehingga mengakibatkan mereka berhenti menyusui bahkan lebih memilih menggunakan susu formula (Ardi Lestari et al., 2022). Selain itu menyusui tidak selamanya bisa berjalan dengan normal. tidak sedikit ibu akan mengeluh seperti adanya pembengkakan payudara dampak penumpukan ASI sebab pengeluaran yang tidak lancar atau pengisapan oleh bayi. untuk menghindari agar kondisi semacam ini tidak terjadi maka dibutuhkan tindakan pijat laktasi (Sampara et al., 2019).

Akibat dari produksi ASI yang tidak lancar, maka ibu mengalami rasa kurang percaya diri untuk menyusui bayinya. Dampak mikro pada bayi adalah meningkatnya pemberian

makanan pengganti ASI sementara pencernaan bayi (terutama pada kelahiran kurang bulan) belum siap menerima, sehingga anak akan mengalami gangguan gizi. Berdasarkan fakta bahwa masih banyaknya dijumpai produksi ASI Ibu tidak lancar maka akan berdampak pada bayinya sehingga perlu dilakukannya KIE pada ibu saat melakukan pemeriksaan kehamilan dan ibu post partum mengenai pentingnya asupan nutrisi saat hamil dan nifas, pentingnya rangsangan dari hisapan bayi sedini mungkin untuk kelancaran produksi ASI berikutnya. Serta membantu ibu untuk mengatasi rasa cemas karena kurangnya produksi ASI dihari awal setelah persalinan (Ikhsanto, 2020).

Upaya untuk meningkatkan produksi ASI dapat dilakukan dengan metode non farmakologi seperti pijat Laktasi, pijat oksitosin dan endorphine massage. Pijat laktasi merupakan teknik pemijatan yang dilakukan di daerah kepala atau leher, punggung, tulang belakang, dan payudara yang bertujuan buat merangsang hormone prolaktin dan oksitosin. Hormon yang berperan pada produksi ASI merupakan hormon prolaktin dan oksitosin ketika terjadi stimulasi sel-sel alveoli di kelenjar payudara berkontraksi, akan mengakibatkan air susu keluar dan mengalir ke dalam saluran kecil payudara sebagai akibatnya keluar tetesan susu dari puting serta masuk di mulut bayi yang disebut dengan let down reflex (Tinggi et al., 2021).

Pijat laktasi, pijat oksitosin dan endorphin massage merupakan pemijatan yang memiliki manfaat yang sama yaitu dapat meningkatkan produksi ASI dan membuat ibu menjadi rileks, dari pijat tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh pijat laktasi terhadap produksi ASI pada ibu post partum karena pijat laktasi tidak hanya berfokus pada pemijatan daerah leher, bahu, punggung yang dapat merangsang hormon prolaktin dan hormon oksitosin tetapi pijat laktasi juga berfokus pada daerah payudara yang akan di pijat menurut penelitian (Kristiyanasari W, 2009). pemijatan payudara akan merangsang hipofisis untuk mengeluarkan hormon oksitosin menjadi lebih banyak. Pengeluaran oksitosin selain dipengaruhi oleh isapan bayi, juga dipengaruhi oleh reseptor yang terletak pada duktus. Bila duktus melebar, maka secara reflektoris oksitosin dikeluarkan oleh hipofisis. Hormon oksitosin akan menimbulkan kontraksi pada sel-sel lain di sekitar alveoli sehingga air susu mengalir turun ke arah puting secara mekanik, pemijatan atau penekanan pada payudara akan membantu untuk proses pengeluaran ASI dari alveoli dan seluruh duktus. Semua gerakan pemijatan bermanfaat melancarkan proses pengeluaran ASI

dan merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan volume ASI, serta mencegah bendungan ASI. Pemijatan payudara juga dapat memperlancar sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran susu sehingga mempercepat sekresi ASI.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sampara et al., 2019), yang berjudul “Efektivitas Pijat Laktasi Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di BPM Suriyant” Hasil analisa menunjukkan pengaruh pijat laktasi terhadap produksi ASI pada ibu post partum diperoleh $p\text{value} = 0.000$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa pijat laktasi efektif terhadap produksi ASI pada ibu post partum. Pijat laktasi juga dilakukan pada ibu yang mengalami pembengkakan pada payudaranya. Melakukan laktasi pijat sangat dianjurkan untuk setiap wanita yang terhambat oleh produksi ASI. Karena seorang ibu harus memberikan ASI eksklusif kepada si kecil selama 6 bulan pertama (Fithri et al., 2022).

Pijat laktasi salah satu teknik yang dapat dilakukan pada ibu post partum dan memiliki banyak manfaat. Salah satunya adalah membantu melancarkan produksi ASI. Pijat laktasi teknik dapat dilakukan bila dirasa ada sumbatan pada payudara yang disebabkan oleh aliran payudara susu tidak halus. Pijat laktasi juga merupakan istilah yang mengacu pada pijat ibu yang sedang menyusui. Pijat laktasi ini khusus untuk ibu menyusui karena berfokus di payudara. Pijat laktasi umumnya dilakukan oleh wanita yang bermasalah dengan produksi ASI tidak lancar bahkan tidak ada ASI sama sekali dan sangat wajib melakukan pijat laktasi. Tidak sedikit wanita yang telah melahirkan tidak memiliki ASI. Selain itu, pijat laktasi juga dilakukan pada ibu yang mengalami pembengkakan pada payudaranya. Melakukan laktasi pijat sangat dianjurkan untuk setiap wanita yang terhambat oleh produksi ASI. Karena seorang ibu harus memberikan ASI eksklusif kepada si kecil selama 6 bulan pertama (Fithri et al., 2022).

Manfaat pijat laktasi diantaranya menenangkan pikiran, relaksasi tubuh, menormalkan aliran darah, mengatasi engorged, meningkatkan suplay ASI, dilakukan pada ibu yang ingin relaktasi dan mencegah sumbatan pada saluran ASI (Helina, Siska and Harahap, Juraida Raito and Sari, 2020). Menurut (Tinggi et al., 2021) Pijat laktasi juga bermanfaat untuk mengurangi nyeri, ketegangan, stres, dan kecemasan, mengangkat suasana hati atau mood, meningkatkan produksi ASI, dan mendorong perawatan ibu yang penuh kasih, mempersiapkan fisik, emosional, dan mental ibu untuk menghadapi masa nifas.

Berdasarkan data dari puskesmas bergas kabupaten semarang pada tanggal bulan april 2023 data dari bulan januari sampai desember tahun 2022 total keseluruhan bayi usia <6 bulan dikecamatan bergas berjumlah 305 bayi dan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berjumlah 194 bayi (63,6%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan maret tahun 2023 di ruang nifas Puskesmas Bergas dan di kalangan masyarakat wilayah Bergas sebanyak 5 ibu post partum dengan teknik wawancara dan hasil wawancara peneliti 5 orang ibu post partum mengatakan ASInya kurang lancar, ibu mengatakan untuk meningkatkan produksi ASI biasanya ibu menyusui mengkonsumsi sayur-sayuran hijau kacang-kacangan untuk meningkatkan produksi ASI, namun kurangnya informasi yang di dapatkan oleh ibu pots partum atau keluarga tentang perawatan yang dapat meningkatkan kelancaran produksi air susu ibu (ASI).

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Produksi ASI Pada Ibu PostPartum Diwilayah Kerja Puskesmas Bergas kabupaten semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi perumusan masalah adalah “Apakah Ada Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Diwilayah kerja Puskesmas Bergas kabupaten semarang”.

C. Tujuan Penelit

1. Tujuan umum

tujuan umum dari peneliti ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Produksi ASI Pada Ibu PostPartum Diwilayah Kerja Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang.

2. Tujuan khusus

adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai beriku :

- a. untuk mengetahui produksi ASI pada ibu postpartum sebelum dipijat laktasi diwilayah Kerja Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang.
- b. untuk mengetahui produksi ASI pada ibu postpartum sesudah dipijat laktasi diwilayah kerja Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang.

- c. untuk mengetahui perbedaan rata-rata produksi ASI sebelum dan sesudah dipijat laktasi pada ibupost partum diwilayah Kerja Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang.

D. Manfaat peneliti

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini agar dapat menjadi referensi atau masukan bagi Mahasiswa Institut Kesehatan dan menambah kajian ilmu untuk mengetahui adanya Pengaruh Pijat laktasi Terhadap Produksi ASI pada ibu post partum di wilayah Kerja Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini agar dapat menjadi masukan dan informasi bagi puskesmas bergas, dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang Pengaruh Pijat laktasi Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di wilayah Kerja Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang. Dengan adanya penelitian ini harapan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

3. Manfaat Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan data dasar untuk penelitian selanjutnya.

4. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat dalam upaya meningkatkan produksi ASI serta dapat menginformasikan kepada masyarakat mengenai pijat laktasi.